

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI  
YANG BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARUL  
ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**AHMAD IMAM SYAFI'I**

**NPM: 1441010095**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI  
YANG BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARUL  
ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dra. Siti Binti AZ, M.Si  
Pembimbing II: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI YANG**  
**BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH**  
**BANYAK LAMPUNG TENGAH**

**OLEH**  
**AHMAD IMAM SYAFI'I**  
**1441010095**

Pada hakikatnya manusia memerlukan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Kepribadian manusia sangatlah penting dan merupakan seperangkat potensi dasar manusia yang mengandung kekuatan untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik dan merupakan perpaduan antara ilmu intelektual dan ilmu spiritual. Dalam pengertian, tidak hanya pintar dalam ilmu pendidikan tetapi lebih jauh dari itu penguasaan ruhiyah atau spiritual sehingga akan membentuk santri yang memiliki karakter (kepribadian) mandiri, disiplin, jujur, bertanggungjawab, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

Kemudian yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter serta apa saja faktor penunjang dan penghambat proses komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data lapangan yang diperlukan yaitu data yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Ulum. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu interview sebagai data primer, sedangkan metode lain yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Tahap akhir dalam menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa bertanggungjawab pada santri di setiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

**Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Santri, Karakter**



## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN  
SANTRI YANG BERKARAKTER PADA PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG  
TENGAH**

Nama : **Ahmad Imam Syafi'i**

NPM : **1441010095**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, pembimbing I dan Pembimbing II, Menyetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 02 Juli 2018

Pembimbing I

**Dra. Siti Binti AZ, M.Si**  
**NIP.19611231985031002**

Pembimbing II

**Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP.197010251999032001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag. MA (AS), Ph.D**  
**NIP.197303191997031001**





**KEMENTRIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN SANTRI YANG BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**, disusun oleh: **Ahmad Imam Syafi'i**, NPM: **1441010095**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada tanggal 23 Juli 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Septy Anggraini, M.Pd (.....)

Penguji I : Mardiyah, M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. Siti Binti AZ, M.Si (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP.196104091990031002



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Imam Syafi'i  
NPM : 1441010095  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warramatullahi Wabbarakatuh*

Bandar Lampung, 28 Juni 2018

Penulis,

**Ahmad Imam Syafi'i**  
**NPM. 1441010095**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

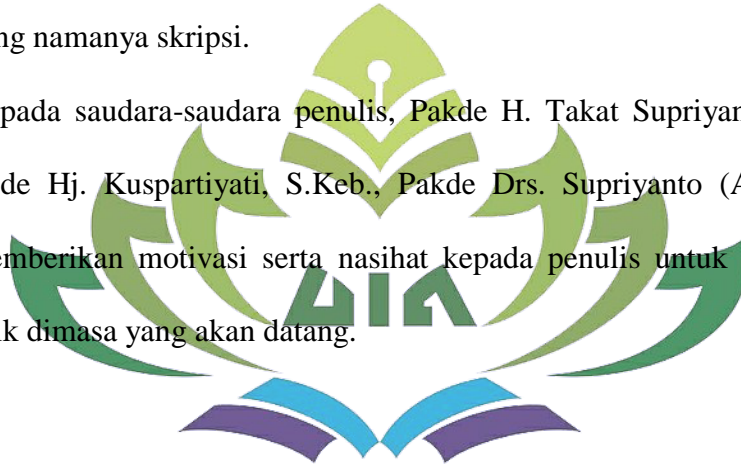
Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104)



## PERSEMBAHAN

Karya kecil iniku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang tercinta Bapak Suminto dan Ibu Tuti Partiningsih, S.Pd. yang telah memberikan do'a dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik tersayang Viky Zakaria dan Agus Maryanto yang selalu kepo dengan yang namanya skripsi.
3. Kepada saudara-saudara penulis, Pakde H. Takat Supriyanto, S.KM., MH., Bude Hj. Kuspartiyati, S.Keb., Pakde Drs. Supriyanto (Alm.), yang telah memberikan motivasi serta nasihat kepada penulis untuk hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang.





## RIWAYAT HIDUP

Ahmad Imam Syafi'i dilahirkan di Kampung Tri Tunggal Jaya pada Hari Jum'at pukul 13.00 WIB tanggal 18 Agustus 1995 di Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dari seorang Bapak Suminto dan Ibu Tuti Partiningsih, S.Pd.

Pendidikan awal di SD Negeri 1 Tri Tunggal Jaya Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Penawartama Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2011. Dilanjutkan menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung serta lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Namun pada tahun 2016 penulis melakukan konversi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dikarenakan menderita sakit.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis,

**Ahmad Imam Syafi'i**  
**NPM. 1441010095**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah”. Shalawat serta salam selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, MA(AS), Ph.D sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan nasihatnya.
4. Ibu Dra. Siti Binti AZ, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan.
5. Ibu Septy Anggraini, M.Pd salah satu dosen yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama penulis menimba ilmu.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah dan para santri atas jasanya memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan penulis baik yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang ada di UIN Raden Intan Lampung yang sama-sama memberikan motivasi, dukungan dan berkenan memberikan sumbangan pikirannya kepada penulis, antara lain Malik, Dini, Indra, Hari Saputra, Khayun, Aziz, Mentari, Lia, Bintang, Fanny, Siti, Ririh dan semuanya yang penulis sayangi dan yang menyayangi penulis.
9. Sahabat NURAHTI (Nurul, Rahmat, Tiyas, Imam) sekaligus partner terbaikku yang selalu mensupport, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini bermanfaat untuk semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 28 Juni 2018  
Penulis,

**Ahmad Imam Syafi'i**  
**NPM. 1441010095**



## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....             | i    |
| ABSTRAK .....                   | ii   |
| PERSETUJUAN.....                | iii  |
| PENGESAHAN .....                | iv   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... | v    |
| MOTTO .....                     | vi   |
| PERSEMBAHAN.....                | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....             | viii |
| KATA PENGANTAR.....             | ix   |
| DAFTAR ISI.....                 | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....           | xiii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....      | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul ..... | 4  |
| C. Latar Belakang .....       | 5  |
| D. Rumusan Masalah .....      | 8  |
| E. Tujuan Penelitian.....     | 9  |
| F. Kegunaan Penelitian.....   | 9  |
| G. Metode Penelitian.....     | 9  |
| H. Teknik Analisis Data.....  | 15 |
| I. Tinjauan Pustaka .....     | 16 |

### BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKKAN KARAKTER

|  |    |
|--|----|
| A. Komunikasi Dakwah.....  | 18 |
| 1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....                                   | 19 |
| 2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah .....                               | 19 |
| 3. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah.....                                | 24 |
| B. Karakter.....   | 26 |
| 1. Pengertian Karakter.....  | 26 |
| 2. Tujuan dan Indikator (Nilai-Nilai) dalam Pembentukan Karakter ..... | 27 |
| 3. Proses Pembentukan Karakter.....                                    | 33 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....           | 33 |
| C. Metode Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter .....           | 35 |

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**

|   |    |
|---|----|
| A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM .....      | 38 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Ulum.....             | 38 |
| 2. Kondisi Sarana dan Prasarana.....                    | 39 |
| 3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum .....   | 40 |
| 4. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum .....          | 42 |
| B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum ..... | 44 |
| C. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum .....      | 50 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....                | 52 |

### **BAB IV KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI YANG BERKARAKTER**

|  |    |
|--|----|
| A. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Santri Yang<br>Berkarakter.....   | 54 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Santri yang<br>Berkarakter..... | 64 |

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 66 |
| B. Saran.....       | 67 |
| C. Penutup.....     | 67 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2012
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1997
- Kholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012
- Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990, Cet. Ke-5
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013, Cet. Ke-2
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka



Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Bukit Pamulang Timur: Logos Wacana Ilmu, 1997

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gita Karya, 2016, Cet. Ke-5

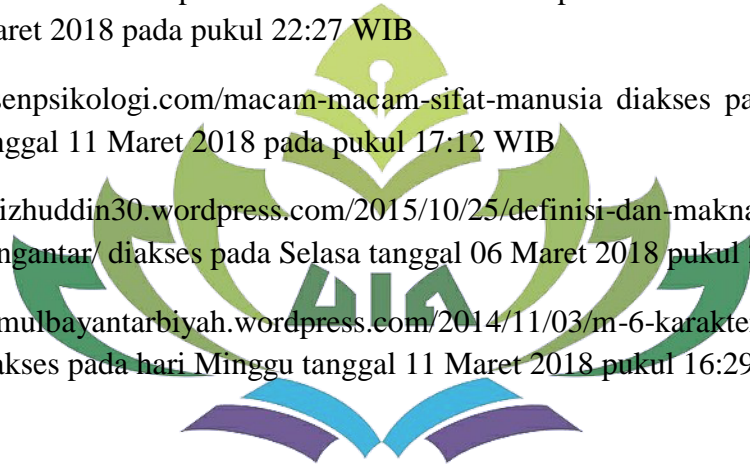
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/proses-pembentukan-karakter-3/&hl=id-ID> diakses pada hari Minggu pada pukul 21:58 WIB

<https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 22:27 WIB

<https://dosenpsikologi.com/macam-macam-sifat-manusia> diakses pada hari Minggu, tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 17:12 WIB

<https://hafizhuddin30.wordpress.com/2015/10/25/definisi-dan-makna-santri-sebuah-pengantar/> diakses pada Selasa tanggal 06 Maret 2018 pukul 20:31 WIB

<https://rasmulbayantarbiyah.wordpress.com/2014/11/03/m-6-karakteristik-dakwah/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pukul 16:29 WIB



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Perubahan Judul Skripsi
3. Surat Penelitian dari Kesbangpol
4. Pedoman Interview
5. Pedoman Observasi
6. Tabel Kepengurusan
7. Daftar Konsultasi Skripsi
8. Bukti Hadir Munaqosyah
9. Foto-foto Kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: "**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI YANG BERKARAKTER PADA PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**", untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

**Komunikasi Dakwah** merupakan upaya menyebar luaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan menggunakan simbol-simbol melalui media massa atau bauran dan bersifat mengingatkan.<sup>1</sup>

Komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilaihi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015) h.127

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 26



Dari pengertian tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Komunikasi Dakwah adalah bentuk komunikasi yang lebih luas dalam proses penyampaian pesan-pesan (yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits) dari seseorang (ustadz atau komunikator) dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain agar berperilaku lebih baik (akhlaqul karimah).

**Santri** adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Pada umumnya santri dibagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong.<sup>3</sup> Sedangkan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum ialah santri mukim yang tinggal di pondok tersebut.

**Karakter** secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>4</sup>

Menurut Mulyasa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggungjawab, hormat, dan nilai karakter akhlak mulia lainnya. Sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.<sup>5</sup>

Dari definisi tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan **Santri Berkarakter** adalah santri atau murid yang sedang mendalami agama Islam dengan akhlak yang meliputi ketaatan kepada Allah SWT dan

<sup>3</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press, 2004), h. 6

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015), h.19

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2012), h. 3

oranglain berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang ada agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

**Pondok** adalah rumah sementara waktu, madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam dan sebagainya. Di samping itu "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduk" yang berarti hotel atau. asrama.<sup>6</sup>

Sedangkan kata **Pesantren** berasal dari kata santri yang mendapatkan tambahan awalan "pe" dan akhiran "an" yang sebenarnya "pesantrian" yang berarti tempat pemukiman para santri untuk belajar ilmu agama Islam.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk santri yang mandiri, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Sehingga penulis mengetahui komunikasi dakwah apa yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Lampung Tengah.

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.138

<sup>7</sup> *Ibid*, h.138

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah :

### 1. Objektif

- a. Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai salah satunya pesantren yang cukup tersohor di Lampung Tengah dan mempunyai beberapa keunggulan antara lain: adanya seoraag kyai yang faqih dalam pengetahuan agama, serta mempunyai nilai integritas dan kredibilitas yang tinggi dalam mendidik para santri sehingga melahirkan para alumni yang cukup berpotensi dibidangnya.
- b. Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek pembinaan santri dalam menghafal dan mempelajari kitab-kitab 'ulama Islam, sehingga diharapkan mengerti dan memahami dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta dapat membentuk santri yang berkarakter. Sehingga penekanannya tidak sebatas hanya menghafal saja dan hanya dijadikan intelektualitas, tetapi diharapkan akan dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang diiringi dengan iman dan taqwa.

### 2. Subjektif

- a. Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan mengingat:
  - 1) Data yang tersedia,
  - 2) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.



- 3) Tersedia dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

### C. Latar Belakang

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter setiap orang, pendidikan disini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama sangat penting bagi setiap orang karena hal tersebut mampu membentuk karakter seseorang terutama pendidikan agama yang diberikan keluarga. Sedangkan pendidikan umum untuk melengkapi dan agar berpengetahuan luas di era teknologi sekarang ini.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan tingginya tingkat tindakan kriminalitas yang terjadi didalam masyarakat sekarang ini khususnya generasi muda, yang merupakan indikator kegagalan dalam sistem komunikasi sehingga para pemuda tidak bisa menerima pesan seperti yang diharapkan oleh orang tua dan pendidik.

Sering terjadi pembunuhan yang dilakukan justru oleh orang-orang terdekat seperti anak membunuh orang tua, anak membunuh temannya sendiri bahkan orang tua banyak yang membuang bayinya. Hal ini di sebabkan karena kegagalan mereka dalam menerima pesan agama sehingga terbentuk karakter yang salah. Selain itu secara psikologis terjadi kesenjangan antara pemberi pesan dan sipenerima pesan seperti tidak adanya keteladanan dan kejujuran.

Jika kenakalan generasi muda itu ditinjau dari segi Ilmu Jiwa (Ilmu Kesehatan Mental), maka tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai kenakalan atau sebagai perbuatan

dosa oleh ajaran agama yang dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan batin (frustration) yang tak diungkapkan dari ketegangan perasaan (tension), kegelisahan dan kecemasan.<sup>8</sup>

Sistem pendidikan yang ada hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan pendidikan agama yang baik maka dapat membentuk karakter tidak baik. Sehingga dihasilkan manusia-manusia yang cerdas dan terampil akan tetapi tidak peduli terhadap orang lain dan lingkungannya sehingga jauh dari sifat jujur, mandiri, disiplin dan rasa bertanggung jawab.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak, apabila orang dewasa disekitarnya (terutama ibu-bapak) memberikan contoh dari sifat yang baik itu dalam kehidupan mereka sehari-hari maka anak akan lebih cepat meniru dari pada mengerti kata-kata yang diucapkan dan apabila kepribadiannya di penuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.<sup>9</sup>

Fenomena di atas terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu agama, akhlak, dan kurangnya keteladanan yang dapat dilihat oleh mereka. Keadaan ini akan mengikis keimanan manusia terhadap Allah dan adanya hari akhir dimana mereka harus mempertanggung jawabkan semua perbuatannya terhadap Allah.

Pondok pesantren merupakan sistem lembaga Dakwah dan mampu membentuk santri yang berkarakter, mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Orang yang beriman kepada Allah secara benar maka ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya serta menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, PT. Gunung Agung, 2016), Cet. Ke-5, h. 118

<sup>9</sup> *ibid*, h. 120

<sup>10</sup> Bambang S. Ma'arif, *Op.loc.cit*, h. 24

Hal ini dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melakukan kegiatan Dakwah secara berstruktur, terencana dalam waktu yang relatif lama minimal tiga atau empat tahun. Materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama dan formal dapat menghasilkan manusia-manusia cerdas dan terampil serta memiliki karakter kepribadian yang baik serta mewujudkan akhlak mulia. Para santri selama menempuh jenjang pendidikan berada di dalam lingkungan pondok di bawah bimbingan dan pengawasan oleh para Ustadz dengan keteladanan.

Serta segala sikap dan perilakunya selalu baik karena merasa diawasi oleh malaikat, perilakunya didasarkan pada aturan-aturan Al-Qur'an, meneladani sikap dan perilaku Rasulullah agar dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah di hadapan Allah di hari akhir dan yakin bahwa Dia memang berkehendak demikian baginya.<sup>11</sup>

Hal tersebut mengurangi pengaruh negatif, lingkungan dan sistem komunikasi yang tidak baik. Sehingga dengan demikian pola pikir para santri diharapkan bisa terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> Bambang S. Ma'arif, *Op.loc.cit*, h. 25



Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali-Imron:104).*

Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang Ustadz dan memperhatikan seperti apa komunikasi yang digunakan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh santri.

Dengan demikian penulis dapat mengetahui komunikasi dakwah yang dipakai oleh Ustadz dalam penyampaian pesan Dakwah kepada santri yang akan sangat berpengaruh, apakah santri akan mendapatkan efek dari proses pendalaman agama Islam. Di sinilah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dan peneliti akan terfokus pada Komunikasi Dakwah yang dilakukan dalam membentuk santri yang berakarakter (akhlak mulia).

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis dapat rumuskan yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berakarakter ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- a. Untuk mengetahui penerapan Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter.
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat proses Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai tolak ukur Pondok Pesantren Darul Ulum dalam membentuk santri yang berkarakter (pribadi yang berakhlak mulia).
- b. Sebagai penambah wawasan terhadap jurusan dalam pengembangan komunikasi dakwah untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter (pribadi).

#### **G. Metode Penelitian**

Dalam setiap penulisan karya ilmiah tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut sistem aturan-aturan

tertentu dalam upaya agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah, supaya tercapai hasil yang maksimal.<sup>12</sup>

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

# 1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

## a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu "suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya".<sup>13</sup>

Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.

## b. Sifat Penelitian

Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya "Penelitian yang berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data."<sup>14</sup> Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti. Yaitu dapat mengetahui

<sup>12</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 10

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1997), h. 1

<sup>14</sup> Kholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.44

kegiatan dan komunikasi dakwah dalam membentuk santri yang berkarakter.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian".<sup>15</sup> Yaitu total dari semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>16</sup>

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah 1022 orang yang terdiri dari 20 ustadz dan 20 ustadzah yang mengajar dan tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah ada 481 santri dan 501 santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah baik yang sedang berada di bangku Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 96 santri dan 113 santriwati, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 119 santri dan 147 santriwati maupun Madrasah Aliyah sebanyak 132 santri dan 135 santriwati serta santri yang tidak bersekolah sebanyak 114 dan 86 santriwati.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 102

<sup>16</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bukit Pamulang Timur : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-2, h. 83



b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling, artinya tidak semua individu didalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah berjenis purposive sampling, yaitu: "memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.<sup>17</sup>

Dengan lebih jelas kriteria yang pantas menjadi sample dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ustadz atau ustadzah yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun dan tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pendidikan dan pengajaran.
- 2) Ustadz atau ustadzah yang mengajar kurang dari 5 tahun dan tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pendidikan dan pengajaran.
- 3) Santri atau santriwati yang sudah hafal kitab Aqidatul Awam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h.108

- 4) Santri atau santriwati yang sudah hafal kitab Muhafadzoh (50 Nadzom 'Imrithy) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.
- 5) Santri atau santriwati yang sudah hafal kitab Fathul Qarib pada jenjang Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi sampel di sini ialah : 4 ustadz atau ustadzah yang mengajar dan tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum, 3 santri atau santriwati pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang hafal Kitab Aqidatul Awam, 3 santri atau santriwati yang sudah hafal kitab Muhafadzoh (50 Nadzom 'Imrithy) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 3 santri atau santriwati yang sudah hafal kitab Fathul Qarib pada jenjang Madrasah Aliyah (MA).

### 3. Alat Pengumpul Data

#### a. Observasi

Metode observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan secara tematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti".<sup>18</sup> Adapun observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dipondok pesantren yang diteliti atau diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. "Metode ini digunakan oleh peneliti supaya mengetahui kegiatan yang ada di pondok pesantren guna menunjang santri yang berkualitas.

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), h. 136

## b. Metode Interview

Metode interview adalah "teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh si pewawancara kepada responden, dan Jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam".<sup>19</sup>

Adapun bentuk yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu "teknik wawancara. dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman untuk melakukan di saat wawancara.

Metode ini merupakan metode pokok yang dapat membantu penulis untuk mendapatkan data tentang aktivitas atau kegiatan pondok pesantren yang dibutuhkan.

Metode ini ditujukan untuk pengurus serta santri dengan tujuan ditemukannya data tentang kegiatan yang ada di pondok pesantren.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen".<sup>20</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang terdokumentasi, baik yang berada dalam buku-buku AD/ART gambar-gambar, dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 136

<sup>20</sup> Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 96

Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka mengagendakan serta menelaah data-data yang diperlukan khususnya berkaitan dengan aktivitas di Pondok Pesantren Darul Ulum.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan baik data dari interview, observasi dan dokumentasi, kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan di lapangan (penelitian), selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Sebelum sampai pada tahap analisa data, penulis memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu penulis menganalisa dan mengimpretasikannya. Pengumpulan data tersebut diproses dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahan masing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang dikaji dapat disusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu analisis induktif dan analisis deduktif.<sup>21</sup> Penelitian ini bersifat analisis induktif. Cara berfikir induktif

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 24



adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau kongkrit, kemudian peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik menjadi hal-hal yang bersifat umum.<sup>22</sup>

## I. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme, dimana sama-sama berkaitan mengenai komunikasi dakwah dalam membentuk santri yang berkarakter yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amat Syarifudin, “Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek efektifitas komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf yang cukup efektif. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode bil hikmah, diskusi, tanya jawab dan keteladanan. Persamaan penelitian ini terletak pada komunikasi dakwah yang dilakukan di pondok pesantren.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masjulfah Hafifi, “Dakwah Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Hasanudin Teluk

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 24

<sup>23</sup> Amat Syarifudin, *Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2017

Betung Bandar Lampung).” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014.<sup>24</sup> Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu pembinaan kepada masyarakat dan santri agar memiliki akhlak yang baik. Yang menjadi permasalahan ialah kurangnya jumlah guru dan waktu belajar yang bersamaan dengan kegiatan santri di luar pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan Zaiki Payadi, “Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014.<sup>25</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan komunikasi dakwah namun bedanya mad’u atau sasarannya berbeda yakni membina masyarakat atau calon suami istri yang akan dinikahkan.

---

<sup>24</sup> Masjulfa Hafifi, *Dakwah Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2014

<sup>25</sup> Zaiki Payadi, *Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2014

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER**

#### **A. Komunikasi Dakwah**

##### **1. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Darul Ulum

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1,

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), Cet. Ke-2, h. 153

kepada santri di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non-verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membentuk santri yang berkarakter (kepribadian) mandiri dan disiplin.

## 2. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl : 125)*

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *Bi Al-Hikmah, Mau'izhah Hasanah, dan Mujadalah*.

### a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikianrupa sehingga pihak objek dakwah mampu

melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.<sup>3</sup>

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyyah Al-Mufidah li Al-'Aqaid Al-Yaqiniyyah* artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.<sup>4</sup>

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan.
- 2) Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.<sup>5</sup>

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

#### b. *Mau'izhah Hasanah*

*Mau'izhah Hasanah* atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 98

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 98

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 99



dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>6</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### c. *Mujadalah*

*Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.<sup>7</sup>

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Ceramah

Dzikron Abdullah dalam buku *Metodologi Dakwah* mendefinisikan metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 99-100

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 100

menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>8</sup>

Metode ceramah ini menurut penulis juga harus diimbangi dengan retorika, dan faktor-faktor lain yang akan membuat pendengar atau mad'u itu merasa simpatik dengan ceramahnya.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.<sup>9</sup>

#### c. Metode Diskusi

A Kadir Munsyi dalam bukunya yang berjudul Metode Diskusi dalam Dakwah menjelaskan bahwa diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>10</sup>

#### d. Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah karena dapat untuk menarik perhatian dan simpatik masyarakat. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 101

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 102

baik auditif, visual maupun audio visual. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.<sup>11</sup>

e. Metode Keteladanan

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya *Metodologi Dakwah* mendefinisikan dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.<sup>12</sup>

Sehingga menurut penulis metode dakwah keteladanan ini dapat dicontohkan dengan hal-hal sehari-hari terkait akhlak, cara bergaul, ibadah, berumah tangga dan lain-lain. Bahkan Nabi pun dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan.<sup>13</sup>

Sekarang sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 104

g. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u.<sup>14</sup>

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

### 3. Fungsi Komunikasi Dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindari dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 105

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Op. Cit.*, h. 5

menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat prilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.<sup>16</sup>

#### c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, Sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari raya lebaran.<sup>17</sup>

#### d. Fungsi Instrument

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah prilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang di sampaikan akurat dan layak untuk di ketahui. Misalkan seorang dosen mengatakan ruangan ini kotor, ini menunjukan untuk mengajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 30



## B. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>19</sup>

Karakter secara terminologi mengutip dari Thomas Linckona mendefinisikan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain yang merupakan sebuah campuran harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah serta suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.<sup>20</sup>

Menurut Mulyasa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang di wujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggungjawab, hormat, dan nilai karakter akhlak mulia lainnya.<sup>21</sup> Sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

Ada pun yang di maksud karakter di sini adalah membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik (santri) secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar nilai satuan pendidikan. Sehingga di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>19</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Paragonatama Jaya, 2015), h. 19

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>21</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2012), h. 3

## 2. Tujuan dan Indikator (Nilai-Nilai) dalam Pembentukam Karakter

Tujuan pembentukan karakter sangatlah penting bagi generasi penerus bangsa, di zaman modern sekarang ini generasi muda sudah menurun karakternya, yaitu dari segi kemandirian, kedisiplinan dan moral yang sudah mulai menghilang.

Selanjutnya, Marzuki dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Islam*, beliau mengutip pernyataan dari Michele Borba yang ada didalam bukunya yang berjudul *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Vitues That Kids to Do The Right Thing*, 2001(*Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, 2008), terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Empati. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Ada tiga langkah untuk menumbuhkan empati pada seseorang, yakni: Membangkitkan kesadaran dan pembendaharaan ungkapan emosi. Anak diharapkan menjadi baik dan peka terhadap perasaan orang lain. Masalahnya sebagian besar daya empati anak terhambat karena mereka tidak mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka. Sehingga mereka sangat sulit memahami perasaan orang lain karena tidak menyadari bahwa orang lain merasa sakit hati, tidak nyaman, cemas, bangga, senang atau marah.<sup>23</sup>
- b. Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral dan membuat dirinya merasa bersalah ketika

---

<sup>22</sup> Marzuki, *Op. Cit.*, h. 53

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 53

menyimpang dari jalur yang semestinya.<sup>24</sup> Ada tiga langkah untuk membangun hati nurani yang kuat, antara lain:

- 1) Ciptakan konteks bagi perkembangan moral.  
Ada enam pola asuh yang dapat mengarahkan perkembangan hati nurani, yaitu:
  - a) Jadilah contoh moral (teladan/model) yang baik
  - b) Kembangkan hubungan yang berat dan saling menghargai
  - c) Ajarkan keyakinan moral anda
  - d) Harapkan dan tuntutlah agar anak melakukan tindakan bermoral
  - e) Gunakan pertanyaan dan penalaran moral
  - f) Jelaskan alasan di balik aturan yang anda terapkan.<sup>25</sup>
- 2) Ajarkan kebajikan untuk memperkuat hati nurani dan mengarahkan perilaku. Ada enam cara untuk mengajarkan kebajikan yang mendorong berkembangnya nurani yang kuat, yaitu:
  - a) Tentukan kebajikan yang paling ingin anda tanamkan dalam diri anak
  - b) Lakukan kebajikan minimal sekali dalam sebulan
  - c) Ungkapkan nilai dan makna suatu kebajikan
  - d) Ajarkan seperti apa bentuk dan ungkapan suatu kebajikan
  - e) Doronglah agar suatu kebajikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
  - f) Beri kesempatan kepada anak agar mempraktikkan suatu kebajikan.<sup>26</sup>
- 3) Gunakan disiplin moral untuk membantu membedakan yang benar dan salah. Dapat dilakukan dengan 4R, yaitu:
  - a) *Respond*, respon dengan tenang dan coba lihat latar belakang tindakannya
  - b) *Review*, kajilah mengapa tindakan itu salah
  - c) *Reflect*, renungkan akibat tindakan tersebut
  - d) *Right*, perbaiki tindakan salah tersebut dengan mendorong anak untuk memperbaikinya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 55

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 55

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 55-56

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 56

### c. Kontrol Diri

Kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk.<sup>28</sup> Ada tiga langkah penting untuk membangun kontrol diri, yaitu:

- 1) Beri contoh kontrol diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas. Ada empat kebiasaan yang dapat menumbuhkan kontrol diri, yaitu:
  - a) Ajarkan makna dan nilai kontrol diri
  - b) Tekadkan mengajarkan kontrol diri kepada anak
  - c) Buatlah moto kontrol diri
  - d) Buatlah aturan bahwa hanya boleh bicara dalam keadaan terkontrol.<sup>29</sup>
- 2) Doronglah agar anak memotivasi diri. Ada lima cara untuk mendorong anak melakukan tugas dengan baik, yaitu:
  - a) Ubahlah kata ganti dari “aku” menjadi “kamu”
  - b) Tumbuhkan pujian internal
  - c) Mintalah agar anak menghargai perbuatannya sendiri
  - d) Buat jurnal keberhasilan
  - e) Buatlah sertifikat.<sup>30</sup>
- 3) Ajarkan cara mengontrol dorongan agar berfikir sebelum bertindak. Ada empat strategi mengendalikan amarah agar dapat mengatasi situasi yang membuat stres, yaitu:
  - a) Belajar mengungkapkan dengan kata-kata
  - b) Perhatikan tanda-tanda amarah
  - c) Tenangkan diri dengan berbicara dalam hati
  - d) Ajarkan cara teknik pernapasan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 57

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 57

#### d. Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap dan menghormati orang lain. Ada tiga langkah untuk menumbuhkan rasa hormat pada diri anak, diantaranya:

- 1) Menunjukkan makna rasa hormat dengan memberi contoh dan mengajarkannya. Ada tiga cara yang menumbuhkan rasa hormat, yaitu:
  - a) Jelaskan arti rasa hormat
  - b) Ajarkan pertanyaan yang berkaitan dengan tata krama
  - c) Terapkan aturan yang baik.<sup>32</sup>
- 2) Menghargai aturan dan menantang kekasaran. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak berperilaku sopan dan terhindar dari perilaku kasar, yaitu:
  - a) Tunjukkan mana perilaku yang tergolong yang kasar
  - b) Jangan diladeni jika anda diperlakukan tidak sopan
  - c) Jika tetap bersikap kasar, beri ia konsekuensi
  - d) Ajarkan perilaku lain untuk mengubah perilaku buruk
  - e) Doronglah untuk bersikap hormat.<sup>33</sup>
- 3) Menekankan pentingnya sopan santun dan baik dalam berperilaku. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak adalah:
  - a) Tetapkan “kebutuhan tata krama anak”
  - b) Beri contoh sopan santun yang baru kepada anak
  - c) Beri kesempatan berlatih
  - d) Doronglah usaha anak
  - e) Praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

#### e. Kebaikan Hati

Dengan mengembangkan kebajikan ini, ia akan lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan yang baik sebagai tindakan yang benar. Berikut ini ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun kebaikan hati, antar lain:

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 58

- 1) Ajarkan makna dan nilai kebaikan hati. Untuk membantu memahami kebaikan hati, ada empat cara yang dapat diambil, yaitu:
  - a) Tunjukkan contoh kebaikan hati
  - b) Harapkan dan wajibkan kebaikan hati
  - c) Ajarkan makna kebaikan hati
  - d) Tunjukkan bentuk perbuatan baik.<sup>35</sup>
- 2) Tidak menoleransi kejahatan. Untuk hal ini cara-cara yang bisa ditempuh adalah:
  - a) Jika anak berperilaku buruk, segera hentikan dan buat anak menyadari hal itu
  - b) Bantu anak berempati terhadap korban kejahatannya
  - c) Carilah sikap lain untuk menggantikan sikap buruk
  - d) Beri kesempatan anak untuk mengubah sikapnya.<sup>36</sup>
- 3) Mendorong kebaikan hati dan menunjukkan pengaruh positif. Ada tiga cara yang dapat membantu anak mempraktikkan perbuatan baik, yaitu:
  - a) Buatlah hiasan yang berbentuk hati
  - b) Tunjuk teman rahasia untuk berbuat baik
  - c) Buatlah pohon kebaikan.<sup>37</sup>

#### f. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual. Ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi, yaitu:

- 1) Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleran, yaitu:
  - a) Perangi prasangka buruk anak
  - b) Tekadkan untuk mendidik anak yang toleran

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 59



- c) Jangan mendengarkan komentar bernada diskriminasi
  - d) Beri kesan positif tentang semua suku
  - e) Doronglah anak agar banyak terlibat dengan keagamaan
  - f) Contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>
- 2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada empat cara praktis untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keragaman, yaitu:
- a) Menerima perbedaan sejak dini
  - b) Kenalkan anak terhadap keragaman
  - c) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan
  - d) Bantu anak melihat persamaan.<sup>39</sup>
- 3) Menentang stereotip dan tidak berprasangka. Ada empat cara untuk mencegah anak berprasangka buruk dan mengajarnya menentang stereotip, yaitu:
- a) Tunjukkan prasangka dan stereotip
  - b) Lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan percakapan bermuatan stereotip
  - c) Jangan biarkan anak terbiasa mendiskriminasi
  - d) Tetapkan aturan.<sup>40</sup>

#### g. Keadilan

Keadilan menuntut anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Ia juga terdorong untuk membela orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntut agar setiap orang diperlakukan setara.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 59

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 60

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 60

### 3. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter diklasifikasikan dalam lima tahapan yang berurutan dan sesuai usia, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah membentuk adab, antara usia 5 sampai 6 tahun. Tahapan ini meliputi unsur jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk, serta mengenal mana yang diperintahkan, misalnya dalam hal Agama.
- b. Tahapan kedua adalah melatih tanggung jawab diri antara usia 7 sampai 8 tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta di didik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan shalat.
- c. Tahapan ketiga adalah membentuk sikap kepedulian antara usia 9 sampai 10 tahun. Tahapan ini meliputi diajarkan untuk peduli terhadap orang lain terutama teman-teman sebaya, di didik untuk menghargai dan menghormati hak orang lain, mampu bekerjasama serta mau membantu orang lain.
- d. Tahapan keempat adalah membentuk kemandirian antara usia 11 sampai 12 tahun. Tahapan ini melatih anak untuk belajar menerima resiko sebagai bentuk konsekuensi bila tidak mematuhi perintah, di didik untuk membedakan yang baik dan yang buruk.
- e. Tahapan kelima adalah membentuk sikap bermasyarakat pada usia 13 tahun ke atas. Tahapan ini melatih kesiapan bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. Bila mampu dilaksanakan dengan baik, maka pada usia selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.<sup>42</sup>

### 4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah potensi dasar yang dimiliki seseorang semenjak ia lahir sebagai modal dasar sumber daya manusia. Setiap

---

<sup>42</sup> <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/proses-pembentukan-karakter-3/&hl=id-ID> diakses pada hari Minggu pada pukul 21:58 WIB

manusia lahir ke dunia ini telah dilengkapi oleh Allah SWT dengan beberapa potensi dasar untuk menjalani kehidupan di dunia,<sup>43</sup> antara lain:

1) Potensi Spiritual

Potensi spiritual adalah potensi beragama Islam untuk mengenal Tuhan yaitu Allah SWT yang telah menciptakan. Dengan potensi spiritual inilah manusia mampu mengetahui visi dan misi hidupnya di dunia ini. Visi hidup manusia adalah untuk beribadah menyembah Allah SWT dan sebagai Hamba Allah SWT untuk memperoleh kehidupan bahagia di dunia serta bebas dari adzab neraka.

2) Potensi Emosional

Potensi emosional adalah dasar manusia untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk dan membentuk cita-cita dan tujuan hidup yang telah di ciptaja Allah SWT.

3) Potensi Intelektual

Potensi intelektual adalah potensi dasar manusia untuk berfikir membedakan yang benar dan yang salah, memikirkan, merenungkan sedalam-dalamnya dalam mengambil setiap keputusan yang akan diambil dalam kehidupan.

4) Potensi Biologis

Potensi biologis adalah potensi nafsu biologis seperti makan dan minum untuk mempertahankan hidup dan nafsu seksual untuk mempertahankan keturunan.<sup>44</sup>

b. Faktor Ekterenal

Faktor eksternal ialah tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi dimana manusia itu dilahirkan, dibesarkan dan bermasyarakat yang berfungsi mempengaruhi dan membentuk pengembangan faktor

<sup>43</sup> <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 22:27 WIB

<sup>44</sup> *Ibid*,

internal sumber daya manusia itu sendiri.<sup>45</sup> Faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah kondisi daerah tempat tinggal yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan pengembangan mental manusia.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah tangga atau keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang karena manusia pada dasarnya mempunyai tabiat meniru, mencontoh dan mencoba terhadap apa yang baru di lihat dan yang di dengar.

3) Lingkungan Media

Lingkungan media ialah semua sumber informasi, seperti media tradisional maupun modern. Lingkungan media mempunyai pengaruh besar pula terhadap pembentukan karakter baik positif maupun negatif.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah di dapatnya.<sup>46</sup>

### C. Metode Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter

Didalam pembentukan karakter untuk tercapainya harus membutuhkan metode dan pendekatan yang tepat baik secara formal maupun nonformal, metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan di dalam agama Islam terdapat istilah *ushuliyah* yaitu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu yang wajib maka hukumnya wajib pula. Ada pun metode yang dapat

---

<sup>45</sup> *Ibid*,

<sup>46</sup> *Ibid*,

membentuk karakter seseorang seperti yang dikemukakan oleh Marzuki dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Islam*, yaitu:

1. Metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh santri.<sup>47</sup>

- a) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua pelajaran.
- b) Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama, kitab-kitab karya Ulama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada.<sup>48</sup>

Maksudnya adalah pembinaan karakter santri melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, Tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain.<sup>49</sup>

2. Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*).

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter santri adalah melalui keteladanan. Keteladanan di Pondok Pesantren diperankan oleh Kyai, Ustadz, santri senior dan karyawan. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua atau orang lain disekitarnya yang usianya lebih tua. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.<sup>50</sup>

Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. Para Ustadz dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para santri atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.

<sup>47</sup> Marzuki, *Op. Cit.*, h. 112-113

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 113

Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.<sup>51</sup>

3. Metode *reward* dan *punishment*.

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada santri atau anak agar termotivasi dan berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi santri atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.<sup>52</sup>



---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 113



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren**

#### **1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah**

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan pada tahun 1998 di Desa Tanjung Harapan SB 6, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Berdiri diatas tanah seluas 3 hektar. Ialah KH. Fathul Mujib dan Ibu Nyai Zumrotussolihah yang mendirikan setelah 5 tahun berjalan, Pondok Pesantren Darul Ulum berkembang menjadi lembaga pesantren yang maju.<sup>1</sup>

Gagasan KH. Fathul Mujib mendirikan pondok pesantren tersebut ialah dengan berlandaskan ‘Salafiyyah’<sup>2</sup> yang mencetak santri muslim sejati yang Salafy, agar santri menjadi ulama yang berintelektual intelektual yang menjadi ulama. Serta berpegang teguh pada Al-Qur’an, Hadits, Ijma’, Qiyas dan bertekad bulat membentuk santri yang cakap, bermutu dan mengamalkan ajaran yang telah didapatkan.

KH. Fathul Mujib mengatakan, didirikannya Pondok Pesantren Darul Ulum ini dikarenakan manusia sudah mengubah sistem yang ditetapkan Allah SWT, agar menjadi khalifah yang baik dengan sistem pendidikan dunia yang lebih menitik

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum, dicatat tanggal 26 April 2018

<sup>2</sup> Pengertian Salafiyyah menurut etimologi berdasarkan kamus *Al Misbakhul Munir* artinya telah berlalu dan selesai, orang-orang dulu atau lama, golongan atau sering menyebut dengan *assalafussholih* yaitu orang-orang dulu yang baik diikuti ajarannya. (artikel Yasran Abdul Fatah, 26 Maret 2012, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)) diakses pada Kamis, 19 Juli 2018

beratkan pada teori kebendaan dan kurikulum pendidikan yang dirancang semata-mata hanya untuk mencapai target lulus ujian, demi gelar dan nama, pangkat dan jabatan, maka krisis aqidah dan kemerosotan akhlak adalah sesuatu yang pasti berlaku didalam masyarakat tanpa seorangpun mampu memperbaiki, mengobati dan membendungnya.<sup>3</sup>

Ditengah suasana kelam manusia yang kehilangan arah itu, kami memanggil mereka yang bergelar pemimpin, mereka yang bernama pendidik, mereka yang bernama bergelar orang tua dan mereka yang mencari kebenaran, disinilah, ditempat inilah kami telah memulai, disini, ditempat inilah kami harapkan generasi Qur'ani akan tumbuh dan berkembang di Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>4</sup>

## 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sampai saat ini sarana atau fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- a) Kantor Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum yang terdiri dari ruang tamu sebagai tempat musyawarah pengurus, 4 ruang kamar tidur pengurus, dan lantai 2 digunakan sebagai gedung ruang belajar.
- b) Enam gedung asrama putra yang terdiri dari 2 lantai dengan jumlah kamar disetiap gedungnya 2 kamar disetiap lantainya sehingga ada 24 kamar atau asrama putra dan begitu juga yang putri yang dapat menampung hampir 1000 santri dan terpisah putra-putri.
- c) Satu unit bangunan masjid putra dan putri yang terdiri dari 4 lantai dan dapat menampung lebih dari 1000 santri atau jamaah.
- d) Satu bangunan kantin atau koperasi yang menyediakan kebutuhan santri dan dapur umum.
- e) 15 kamar mandi putra dan 20 kamar mandi diasrama putri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wawancara KH. Fathul Mujib, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 26 April 2018

<sup>4</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum, Dicatat Tanggal 25 April 2018

<sup>5</sup>Wawancara Ahmad Khofid, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 17 April 2018

Sedangkan fasilitas dalam bentuk peralatan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah:

- a) Tiga buah komputer yang digunakan pengurus.
- b) Tiga gedung berlantai 3 dengan jumlah ruangan 10 yang digunakan untuk proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum yang terdiri dari lokal Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
- c) 2 kantin asrama putra dan putri yang terpisah.
- d) Tiga unit mobil yang terdiri dari satu unit bus, satu unit minibus dan satu unit mobil sedan.<sup>6</sup>

### 3. Susunan Kepengurusan

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah, kepengurusan pondok pesantren sudah mengalami pergantian setiap 8 tahun sekali. Sedangkan tenaga pengajarnya atau ustadznya lulusan dari pondok pesantren tersebut dan ada juga dari lulusan S1 dari perguruan tinggi Islam yang ada di Lampung.<sup>7</sup>

#### **TABEL KEPENGURUSAN 2012/2020**

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| <b>Pengasuh Pondok Pesantren</b> | : 1. KH. Fathul Mujib<br>2. Ibu Nyai Zumrotus Sholihah |
| <b>Sekretaris</b>                | : 1. Mbak Ida<br>2. Mbak Ita<br>3. Mbak Ani            |
| <b>Bendahara umum</b>            | : Kang Arif Abdul Hamid                                |

<sup>6</sup> Wawancara Ali Akbar, Humas, Tanggal 25 April 2018

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum, Dicatat Tanggal 29 April 2018

|                               |  |
|-------------------------------|--|
| <b>SDM</b>                    | : Kang Abdul Malik                                 |
| <b>Administrasi Keuangan</b>  | : 1. Kang Ahmad<br>2. Kang Zeyn                    |
| <b>Kepala Rumah Tangga</b>    | : Kang Munir                                       |
| <b>Hubungan Masyarakat</b>    | : Ustadz Ali Akbar                                 |
| <b>Lembaga Dakwah</b>         | : Kang Ahmad Khofid                                |
| <b>Tata Usaha</b>             | : 1. Kang Hakim<br>2. Mbak Sri                     |
| <b>Kedisiplinan</b>           | : 1. Kang Faruq<br>2. Mbak Nadzir                  |
| <b>Kesiswaan</b>              | : 1. Kang Izam<br>2. Mbak Siswati                  |
| <b>Keamanan</b>               | : 1. Kang Kholis<br>2. Kang Dedi<br>3. Kang Rifa'i |
| <b>Kebersihan</b>             | : Kang Hendra                                      |
| <b>Dapur</b>                  | : 1. Kang Thoha<br>2. Mbak Ana                     |
| <b>Koordinator Pendidikan</b> | : Kang Basri                                       |
| Roudhlotul Tahfidz Qur'an:    | Kang Mahmud  |
| Kepsek MI                     | : Kang Subhan                                      |
| Kepsek MTs                    | : Kang Malik                                       |
| Kepsek MA                     | : Kang Ahmad Abu                                   |

|                     |                                   |
|---------------------|-----------------------------------|
| <b>Kedisiplinan</b> | : 1. Kang Faruq<br>2. Mbak Nadzir |
| <b>Kesiswaan</b>    | : 1. Kang Izam<br>2. Mbak Siswati |

#### **4. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum**

Para santri yang belajar pada sebuah pesantren dibekali oleh berbagai ilmu pengetahuan agama dan umum. Pondok Pesantren Darul Ulum dalam upayanya mencetak santri yang berkualitas dan berkarakter, memiliki ilmu pengetahuan keIslaman serta dalam rangka mendidik dan mencetak kader-kader muda yang Islami. Maka dilaksanakan berbagai kegiatan santri yang meliputi:

a) Kegiatan pendidikan formal dan nonformal

Sebuah pendidikan Islam nonformal yang disiapkan untuk para santri dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama RI dengan metode pengajaran yang diterapkan 60% keagamaan dan 40% pelajaran umum yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

Adapun pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang juga bernaung dibawah Pondok Pesantren Darul Ulum.

“Menurut keterangan ustadz Basri, saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Ulum berjumlah 989 santri yang terdiri dari 481 santri putra dan 501 santri putri yang mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah,

Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan pagi sampai siang untuk santri yang berpendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di formal dan siang sampai sore untuk santri yang berpendidikan Ibtidaiyah di formal”.<sup>8</sup>

“Menurut keterangan ustadz Ali Akbar, dalam pelaksanaannya kurikulum Pondok Pesantren Darul Ulum ini dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum formal yang mengacu pada kurikulum Departemen Agama RI dan kurikulum nonformal yang diatur dan ditetapkan sendiri oleh kyai selaku pimpinan pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren. Hal ini dapat dimaklumi karena pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan ciri khasnya yang Salafy”.<sup>9</sup>

Adapun secara umum materi pelajaran pondok pesantren yang dikaji meliputi:

- 
- 1) Aqidah atau Tauhid
  - 2) Tajwid
  - 3) Akhlaq atau Tasawuf
  - 4) Bahasa Arab (Nahwu-Shorof)
  - 5) Fiqh dan Ushul Fiqh
  - 6) Al-Qur'an (Tafsir)
  - 7) Hadits

Sedangkan untuk pendidikan nonformal pondok pesantren dilakukan dengan cara berjenjang. Untuk santri yang baru masuk maka akan masuk dijenjang Madrasah Ibtidaiyah yang akan mempelajari ilmu-ilmu dasar tentang

---

<sup>8</sup>Wawancara Ustadz M Basri, Koordinator Pendidikan, Tanggal 25 April 2018

<sup>9</sup> Wawancara Ustadz Ali Akbar, Humas, Tanggal 26 April 2018



nahwu-shorof, tasawuf, dan lain-lain.<sup>10</sup> Sedangkan jenjang berikutnya yaitu Madrasah Tsanawiyah yakni jenjang yang lebih tinggi sebelumnya dengan tingkat keilmuan yang sudah lumayan mumpuni.<sup>11</sup> Dan jenjang terakhir ialah Madrasah Aliyah yang memiliki kajian-kajian kitab yang memiliki tingkat keilmuannya lebih tinggi dan membutuhkan keseriusan dan teliti dalam proses pengkajian agar tidak terjadi salah tafsir.<sup>12</sup> Akhirnya diharapkan nantinya setelah lulus dari Pondok Pesantren Darul Ulum akan mampu memberi contoh yang baik di dalam masyarakat.<sup>13</sup>

#### **B. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum**

Kegiatan pendidikan baik formal maupun nonformal di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan. Adapun jadwal kegiatan rutin setiap hari di Pondok Pesantren Darul Ulum.

| No | Waktu atau Pukul | Kegiatan   |
|----|------------------|--|
| 1  | 03.00 Malam      | Ustadz masuk kedalam kamar santri memastikan para santri sudah bangun dan siap mengambil wudhu |
| 2  | 03.15 – 04.40    | Masuk masjid untuk melaksanakan  |

<sup>10</sup> Wawancara Khaeruddin, Santri Madrasah Ibtidaiyah, Tanggal 26 April 2018

<sup>11</sup> Wawancara Zakaria, Santri Madrasah Tsanawiyah, Tanggal 26 April 2018

<sup>12</sup> Wawancara Kholis, Santri Madrasah Aliyah, Tanggal 26 April 2018

<sup>13</sup> Ustadz Ahmad Khofid, Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum, Wawancara Tanggal 26 April 2018

|    |               |   |
|----|---------------|---|
|    |               | shalat tahajud yang di imami oleh ustadz yang bertanggung jawab             |
| 3  | 04.40 – 05.45 | Shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dzikir                               |
| 4  | 06.00 – 06.30 | Muhafadzoh Pondok   |
| 5  | 06.30 – 07.30 | Bandungan Kitab Kuning  |
| 6  | 07.30 – 12.30 | Sekolah Formal MI, MTs dan sekolah nonformal madrasah pesantren             |
| 7  | 13.30 – 16.30 | Musyawarah dan sekolah formal MA serta sekolah nonformal madrasah pesantren |
| 8  | 17.00 – 17.45 | Bandungan Kitab Kuning  |
| 9  | 19.00 – 19.30 | Prifat Al-Qur'an  |
| 10 | 19.30 – 20.15 | Musyawarah  |
| 11 | 20.30 – 21.30 | Bandungan Kitab Kuning  |
| 12 | 21.30 – 21.45 | Musyawirin  |
| 13 | 21.45 – 22.45 | Bandungan Kitab Kuning  |
| 14 | 22.45 – 23.30 | Prifat Kitab Kuning   |
| 15 | 01.30 – 02.00 | Bandungan Kitab Kuning  |

Komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum disamping pendidikan bersifat normatif yakni materi-materi pengetahuan keIslaman juga pendidikan keteladanan dari Kyai dan Ustadz yang sangat berpengaruh bagi sumber daya santri dalam aspek kecerdasan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Menurut santri yang sudah mengenyam dijenjang Madrasah Aliyah pendidikan nonformal pesantren bernama Muhammad Ali Yusuf, bahwa ada beberapa keteladanan yang menonjol pada Kyai dan Ustadz dalam rangka membina para santrinya agar menjadi manusia yang berkualitas dari segi aspek pengetahuan agama maupun aspek ketaqwaannya yang tercermin dari akhlaqul karimah.<sup>14</sup> Diantaranya adalah tawadhu atau rendah hati, ketulusan, qana'ah, mandiri, istiqomah dan disiplin dan lainnya.

Selain keteladanan tersebut diatas, maka ada beberapa faktor juga yang sangat berpengaruh dalam upaya membentuk santri yang berkarakter mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, cerdas dan berani.

Ada beberapa ciri khas pada pendidikan pesantren yang menjadi keunggulan dibandingkan pendidikan lain pada umumnya. Diantaranya adalah:

a. Patuhnya santri pada Kyai

Para santri menganggap bahwa menentang Kyai selain tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran Islam dan bahkan dapat menyebabkan kehilangan keberkahan ilmu yang santri dapat.

b. Mandiri

Sifat yang tidak membiasakan diri untuk bergantung pada bantuan orang lain, sifat ini senantiasa ditanamkan dalam kehidupan santri, misalnya dengan mencuci pakaian, dan lainnya.<sup>15</sup>

c. Jiwa tolong menolong dan rasa persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) yang kental.

d. Disiplin

Senantiasa menghargai waktu yang ada, misalnya dengan ketepatan mengikuti shalat berjamaah dan mengikuti pengkajian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>14</sup> Wawancara Ali Yusuf, Muhammad, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 1 Mei 2018

<sup>15</sup> Wawancara Ahmad Farid, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 1 Mei 2018

e. Ikhlas atau beramal tanpa pamrih dan mengumbarnya semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.

f. Jujur dan amanah

Sifat jujur dan amanah santri senantiasa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak berani menambil hak orang lain, menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan para santri.

Selain pendidikan keteladanan tersebut diatas, maka dalam rangka menciptakan santri yang berkarakter (pribadi) berkualitas khususnya dibidang spiritual atau agama maka diberlakukan tata tertib Pondok Pesantren Darul Ulum beserta sanksinya.

Tujuannya adalah proses untuk melatih dan membiasakan para santri untuk senantiasa beramal sholeh dan penuh kesadaran serta keikhlasan hati. Tata tertib tersebut diantaranya adalah<sup>16</sup>:

- a. Santri diwajibkan sholat berjamaah tepat waktu.
- b. Santri harus aktif mengikuti kegiatan formal maupun nonformal.
- c. Santri dilarang membuat makar, seperti mencuri, berkelahi dan lain-lain.
- d. Santri dilarang menginap diluar lingkungan pesantren.
- e. Santri dilarang keluar pondok tanpa seizin pengurus.
- f. Santri dilarang membawa alat elektronik dan alat komunikasi seperti handphone, radio, music box, televisi dan lain-lain.

Bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut maka baginya berlaku sanksi dari pengurus dan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Bahkan jika santri melakukan pelanggaran berat maka tidak segan-segan dikeluarkan dari Pondok Pesantren Darul Ulum apabila pelanggaran yang dilakukan benar-benar tidak dapat ditolerir, seperti mencuri, malas mengaji dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum, dicatat 1 Mei 2018

<sup>17</sup> Ustadz Izwan Jantar, Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum, Wawancara Tanggal 1 Mei 2018

Kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum salah satunya yaitu shalat tahajud berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 03.00 WIB setelah selesai melaksanakan Bandungan Kitab Kuning.<sup>18</sup>

Ustadz yang terjadwalkan piket bertugas membangunkan para santri untuk segera bersiap melaksanakan shalat tahajud di masjid, setelah itu ustadz yang bertugas kemudian memeriksa santri kedalam kamar yang gunanya untuk melihat santri apakah masih ada di kamar atau tidak, lalu setelah dipastikan tidak ada santri yang masih tidur maka dilaksanakan shalat tahajud berjamaah sampai menjelang waktu shalat subuh tiba dan dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah dan dzikir pagi bersama-sama yang di imami oleh ustadz yang bertugas.<sup>19</sup>

Salah seorang santri menuturkan jika ada santri yang tidak aktif atau tidak tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, maka mendapat hukuman berupa target hafalan kitab yang harus terpenuhi dalam beberapa hari, membersihkan asrama dan ada juga yang di cukur habis rambut kepala jika pelanggarannya berat maka dikeluarkan dari Pondok Pesantren Darul Ulum.<sup>20</sup>

Padatnya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum ini mendapatkan beragam tanggapan dari para santri. Fauzil santri Madrasah Aliyah menyatakan bahwa, kegiatan bandungan kitab kuning atau disebut juga halaqoh ini dapat membuat santri menjadi paham atas setiap materi yang ada pada kitab-kitab ulama karena pada saat bandungan ini diisi oleh ustadz yang ahli dibidangnya dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami para santri.<sup>21</sup>

Lain halnya dengan Arya, santri yang masih duduk di Madrasah Ibtidaiyah itu menanggapi perihal kegiatan privat Al-Qur'an itu sendiri dilakukan bagi siapa saja yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ia mengaku juga senang dengan privat Al-Qur'an ini karena dapat membantu santri untuk lebih mudah membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara Ustadz Faruq, Koordinator Kedisiplinan, Tanggal 28 April 2018

<sup>19</sup> Wawancara Ustadz Munir, Humas, Tanggal 28 April 2018

<sup>20</sup> Wawancara Aqib, Santri Madrasah Tsanawiyah, Tanggal 28 April 2018

<sup>21</sup> Wawancara Fauzil, Santri Madrasah Aliyah, Tanggal 27 April 2018

<sup>22</sup> Wawancara Arya Putra, Santri Madrasah Ibtidaiyah, Tanggal 27 April 2018

Menurut koordinator rumah tangga Pondok Pesantren Darul Ulum Ustadz Munir, menyatakan bahwa musyawarah dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para santri dan mencari solusinya agar kedepannya menjadi maju dan lebih baik lagi. Ia juga menambahkan dengan padatnya kegiatan yang ada akan melatih santri untuk disiplin dan melatih tanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.<sup>23</sup>

### 1. Ekstrakurikuler

Pendidikan ekstrakurikuler juga dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum yakni sebagai pendidikan penunjang yang tentunya sangat berguna dan penting untuk menambah wawasan keilmuan santri selain dari materi-materi yang telah dilaksanakan dan didapatkan.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum meliputi beberapa bidang, diantaranya:

#### a. Bidang Seni

Dibidang seni ini dimaksudkan santri untuk lebih meningkatkan apresiasi santri terhadap macam-macam bentuk kesenian yang tidak bertentangan dengan agama Islam. Selama ini di Pondok Pesantren Darul Ulum telah dikembangkan seni hadaroh, da'wah atau pidato, seni membaca Al-Qur'an atau tilawah, kaligrafi dan dekorasi, tata boga pagi santri putri.<sup>24</sup>

Adapun menurut ustadz yang membimbing, tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler seni ini diharapkan agar santri memiliki pribadi yang aktif,

---

<sup>23</sup>Wawancara Ustadz Munir, Koordinator Rumah Tangga Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 27 April 2018

<sup>24</sup> Wawancara Ustadz Izam, Koordinator Kesiswaan, Tanggal 27 April 2018



kreatif, inovatif, sabar, tekun dan memiliki tutur kata yang indah serta lembut dan tidak menyakiti orang lain.<sup>25</sup>

b. Bidang Olahraga

Olahraga sangat penting dilakukan, karena hanya dengan badan yang sehat maka dapat menghasilkan jiwa yang sehat pula. Adapun jenis olahraga yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah futsal, voli, beladiri pagar nusa.<sup>26</sup>

Dengan adanya kegiatan olahraga ini, diharapkan para santri memiliki fisik dan jiwa yang kuat sehingga dapat memperlancar proses pendidikan formal dan nonformal.<sup>27</sup>

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan menurut Ustadz Ahmad Khofid yaitu menciptakan santri agar memiliki badan yang sehat sehingga dapat membantu dalam proses pengajaran serta sebagai salah satu wadah bagi para santri dalam mengembangkan bakatnya sehingga para santri tidak merasa jenuh terhadap kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum dan sebagai salah satu sarana untuk ustadz agar berbaur dengan santri sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang harmonis antara ustadz dan santri.<sup>28</sup>

### C. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum

Komunikasi dakwah yaitu suatu retorika yang dilakukan oleh komunikator untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan nilai agama Islam, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal kepada jamaah dan sangat memperhatikan tatanan komunikasi untuk dapat mengatasi perbedaan kultur.

---

<sup>25</sup> Wawancara Muhammad Iqbal, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 1 Mei 2018

<sup>26</sup> Wawancara Ahmad Farid, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 1 Mei 2018

<sup>27</sup> Wawancara Ustadz Izam, Koordinator Kesiswaan, Tanggal 27 April 2018

<sup>28</sup> Wawancara Ustadz Ahmad Khofid, Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 1 Mei 2018

Komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk santri yang berkepribadian merupakan komunikasi yang dilakukan oleh ustadz berupa pesan, baik berupa pesan verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada para santri. Dalam proses membina keagamaan Islam untuk mengubah perilaku santri kearah lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai Islam yang sesungguhnya berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Tujuan dari komunikasi dakwah yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perubahan perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Juga mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam secara kaffah, membina mental agama dan mendidik serta mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Begitu juga dengan tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum dalam kegiatan membina keagamaan Islam dalam komunikasi dakwahnya menciptakan generasi yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berilmu ilmu dan berpengetahuan.
3. Mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki.
4. Berakhlakul karimah.
5. Hidup mandiri dan siap pakai.
6. Berjiwa dan berpola Pesantren Salafy.<sup>29</sup>

Begitu juga dengan kegiatan dakwah dalam membina keagamaan para santri, perlu adanya perubahan sikap efek kepada santri dari pesan dakwah yang disampaikan, yaitu adanya rasa semangat dalam memperdalam Al-Qur'an dan kitab-kitab ulama. Itu artinya bahwa tujuan dari kegiatan membina keagamaan santri sudah sesuai dengan tujuan komunikasi dakwah.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum, Dicatat Tanggal 1 Mei 2018

Walaupun tidak secara tertulis, namun dapat dipastikan bahwa setiap lembaga pesantren maupun lembaga lainnya memiliki program kerja. Tujuannya adalah untuk dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dari target yang telah ditetapkan.

Adapun program kerja Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Program Jangka Panjang
  - a) Mampu mencetak santri muslim sejati yang salafy, agar santri menjadi ulama yang intelektual dan intelektual yang menjadi ulama.
  - b) Mampu mencetak santri yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.
  - c) Bertekad bulat membentuk santri yang cakap, bermutu dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya dengan Syaja'ah, Tabah dan Tawakal.
2. Program Jangka Pendek
  - a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
  - b) Santri mampu membaca kitab kuning dengan huruf Arab gundul dan mampu memahaminya serta mengamalkannya.
  - c) Menciptakan santri yang kreatif, inovatif, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, jujur, berani dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Di dalam penyampaian komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter, tentu ada faktor-faktor diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung
  - a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas pondok pesantren tersebut.

---

<sup>30</sup> Wawancara Ustadz Ali Akbar, Humas, Tanggal 1 Mei 2018

- b) Adanya kyai yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi dan faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma yang tinggi.
- c) Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus dan santri sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran pada setiap program yang telah ditetapkan oleh pesantren.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum, baik hambatan dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern), yakni:

- a) Masih rendahnya kesadaran santri dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
- b) Kuatnya pengaruh dari luar pesantren saat para santri bersekolah formal yang mengakibatkan santri sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Adapun metode yang penulis gunakan untuk dapat membentuk karakter seseorang yaitu dengan metode langsung, tidak langsung dan metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode *reward* dan *punishment*. Karena metode ini sesuai dengan penulis temukan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Para santri diajarkan dari sebuah keteladanan Kyai atau pengasuh serta dari para Ustadz yang ada di pesantren, hal ini menunjukkan bahwa keteladanan juga dicontohkan Rasulullah SAW kepada para umatnya. Sedangkan *reward* dan *punishment* dilakukan agar para santri termotivasi untuk berprestasi dan tidak melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan Pondok Pesantren Darul Ulum.

---

<sup>31</sup>Wawancara Ustadz Ali Akbar, Humas, Tanggal 1 Mei 2018

## **BAB IV**

### **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKKAN SANTRI YANG BERKARAKTER**

#### **A. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penanaman agama Islam tertua di Indonesia. Lembaga ini mempunyai kepribadian untuk mencetak kader-kader atau insan-insan muslim yang mempunyai kepribadian, khususnya di bidang spiritual atau ajaran agama Islam yakni menjadikan santri sebagai insan yang mempunyai kepribadian mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, inovatif dan tentunya memiliki akhlaqul karimah serta kerja keras sehingga dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Cita-cita yang demikian itulah yang menjadi tujuan institusional di sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren harus selalu didasarkan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam disamping pengetahuan yang lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pondok Pesantren tersebut dalam upaya pembentukan santri yang berkarakter telah melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan komunikasi dakwah yang efektif khususnya di bidang agama. Komunikasi dakwah tersebut digunakan disetiap pengajaran antara lain: pengajaran agama baik formal maupun nonformal, kegiatan ekstrakurikuler yang

meliputi beberapa bidang seperti kesenian, olahraga dan keterampilan serta pendidikan akhlak atau kepribadian santri yang dicerminkan dari kyai dan keteladanan para ustadz/ustadzah.

Komunikasi dakwah yaitu suatu retorika yang dilakukan oleh komunikator untuk menyebarluaskan pesan-pesan bermuatan nilai agama Islam, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal kepada para santri atau jamaah dan sangat memperhatikan tatanan komunikasi untuk dapat mengatasi perbedaan kultur.

Komunikasi dakwah dalam kegiatan keagamaan untuk pembentukan santri yang berkarakter merupakan komunikasi yang dilakukan oleh ustadz berupa pesan yang baik dan sikap didalam pondok pesantren baik verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada para santri. Dalam proses pembinaan keagamaan juga untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam.

Tujuan komunikasi dakwah yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Juga mengajak umat manusia untuk memeluk agama Islam, membina mental agama bagi kaum mu'allaf dan mendidik serta mengajar anak-anak untuk tidak menyimpang dari fitrahnya sebagai manusia.

Begitu juga dengan tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum dalam kegiatan membina santri yang berkarakter adalah mencetak insan muslim yang:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu agama dan berpengetahuan



- c. Mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang telah dimiliki
- d. Berakhlaqul karimah
- e. Hidup mandiri dan siap pakai
- f. Berjiwa dan berpola Pesantren Salafy

Begitu juga dengan kegiatan dakwah dalam membina keagamaan para santri adanya perubahan sikap, efek kepada santri dari pesan dakwah yang disampaikan, yaitu adanya rasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Itu artinya tujuan dari kegiatan membina keagamaan sudah sesuai dengan tujuan komunikasi dakwah.

Adapun kegiatan komunikasi dakwah dalam membina ajaran Islam terhadap santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk santri yang berkarakter, yaitu:

- a. Shalat Tahajud Berjamaah

Kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum salah satunya yaitu shalat tahajud berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 03.00 WIB setelah selesai melaksanakan Bandungan Kitab Kuning. Ustadz yang terjadwalkan piket bertugas membangunkan para santri untuk seera bersiap melaksanakan shalat tahajud di masjid, setelah itu ustadz yang bertugas kemudian memeriksa santri kedalam kamar yang gunanya untuk melihat santri apakah masih ada di kamar atau tidak, lalu setelah dipastikan tidak ada santri yang masih tidur maka dilaksanakan shalat tahajud berjamaah sampai menjelang

waktu shalat subuh tiba dan dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah dan dzikir pai bersama-sama yang di imami oleh ustadz yang bertugas.

## b. Bidang Keterampilan

### 1. Pidato atau Ceramah

Keterampilan yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah keterampilan berpidato atau ceramah, yakni untuk melatih para santri agar mampu berbicara di depan umum atau jamaah yang di dampingi oleh beberapa pengurus dan ustadz. Dengan berpidato ini melatih santri membiasakan diri di dalam mengolah kata yang akan diucapkan di depan umum atau jamaah. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at malam, menurut Ustadz Ahmad Khofid kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan santri yang mampu berbicara dengan baik, berani, disiplin dan mampu menyampaikan ilmunya kepada jamaah kelak ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Ceramah merupakan sebuah metode yang biasa dipakai dan tak asing lagi oleh kita. Metode ceramah merupakan usaha untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u atau santri dengan menggunakan lisan.

Kegiatan keagamaan dalam pembentukan santri yang berkarakter yaitu dengan metode ceramah, dimana ustadz memberikan materi

keagamaan Islam kepada santri dengan menggunakan lisan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai melaksanakan dzikir setelah shalat lima waktu.

Sebelum kegiatan dimulai santri dikumpulkan terlebih dahulu di dalam masjid setelah shalat yang di kondisikan oleh ustadz, lalu setelah ustadz yang mengisi materi datang maka diambil alih beliau agar segera berjalan.

Dalam menyampaikan ceramahnya, ustadz langsung menyampaikan topik ceramahnya juga menyampaikan kutipan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Ustadz menyampaikan ceramahnya kepada santri dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah diterima oleh para santri. Bahasa yang digunakan oleh ustadz menggunakan bahasa yang keras dan tegas serta memberikan humor untuk membangun kondisi dalam penyampaian materi agar para santri tidak merasa tegang.

Selain itu, ustadz juga memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya atas materi yang telah disampaikan. Beliau juga mengetes dengan menggunakan bentuk pertanyaan dengan bahasa nonformal sehingga tidak terlihat sebagai bentuk pertanyaan yang mengulang pembahasan yang sudah disampaikan yang akan memancing santri untuk dapat berperan aktif dan mengingat pembahasan yang telah disampaikan oleh ustadz.

Sehingga walaupun tidak ada pertanyaan dari santri, ustadz tetap mengetahui sejauh mana santri paham atas materi yang telah disampaikan. Sebelum ustadz menutup ceramahnya beliau juga mengulang kembali

gagasan pokok ceramahnya dan memberikan dorongan kepada santri untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Materi yang disampaikan oleh ustadz kepada santri yaitu tentang Fiqh, antara lain masalah-masalah yang sesuai dengan kebutuhan santri, seperti Thaharah (bersuci) dengan air, wudhu, najis, mandi, tayamum, shalat dan materi Fiqh lainnya. Ustadz juga memberikan materi ceramah ketika peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, untuk menambah kecintaan kepada Rasulullah SAW, tahun baru Islam sebagai intropeksi diri dan perbaikan diri menjadi lebih baik lagi dan lain-lain.

Materi yang diberikan kepada santri yaitu praktek beribadah, mengaji, bersuci serta yang masuk kedalam masalah syari'at Islam seperti semua hukum dan perundang-undangan dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, maupun dengan antar sesama manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) yaitu dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan mengatur antar sesama manusia.

## 2. Kultum

Kultum yang disampaikan oleh ustadz setelah shalat ashar berjamaah merupakan bagian dari metode ceramah namun dengan waktu yang singkat serta materi yang jelas dan padat serta tidak adanya bentuk tanya

jawab. Dengan menggunakan bahasa yang tegas, formal, menyampaikan dalil Al-Qur'an dan Hadits dengan menghubungkan pada realita kehidupan yang terjadi serta melakukan pengulangan pada pokok pembahasan sebelum ustadz menutup kultumnya.

Materi yang disampaikan oleh ustadz yaitu motivasi untuk santri agar melakukan perubahan diri dan intropeksi diri. Dalam penyampaian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh ustadz dengan kultum tidak adanya respon balik dari santri, karena kultum ini juga merupakan komunikasi satu arah yang tidak adanya bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh santri dengan ustadz.

### 3. Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at merupakan salah satu kegiatan dari membina para santri karena para santri mendapatkan pemahaman, pencerahan atas materi yang disampaikan dengan komunikasi satu arah. Tidak adanya bentuk tanya jawab dengan bahasa keras dan tegas serta materi yang diberikan tentang Islam, keimanan dan kebangsaan.

#### c. Halaqoh

Didalam memperlancar kegiatan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum maka membuat metode halaqoh, yaitu berkumpul setiap kelas atau kamar untuk membahas pelajaran yang disampaikan ustadz kepada santri. Metode halaqoh ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul

Ulum melalui dua tahap yaitu metode halaqoh pertama dikhususkan kepada santri yang baru masuk. Pada tahap ini ustadz mengenalkan dan membacakan kitab yang akan dibahas dengan cara mengenalkan satu persatu huruf, baris dan kalimat kepada santri, pada tahapan ini santri diminta satu persatu membaca perkata atau kalimat atau halaman yang sudah dibacakan bersama-sama oleh ustadz.

Tahap kedua selanjutnya adalah talqin, ustadz membacakan satu persatu ayat Alqur'an atau kalimat yang ada didalam kitab yang dibahas serta maknanya kemudian santri mengulangnya sampai benar-benar paham dan melekat didalam ingatan santri.

Dengan menggunakan metode diatas, santri yang baru masuk ke Pondok Pesantren Darul Ulum yang belum lancar membaca dan belum paham lambat laun dalam waktu 1 sampai 2 bulan akan lancar sebelum melanjutkan ujian untuk sampai kepada fase selanjutnya.

Metode halaqoh ini selain sebagai tempat berkumpul dalam membahas materi dan menyetorkan hafalan juga digunakan ustadz sebagai sarana pendekatan diri kepada santri, gunanya untuk memberikan motivasi kepada santri apabila masalah dalam menghafal dan memahami makna yang sedang dihadapi oleh santri.



Komunikasi dakwah ustadz yakni dipakai ketika memberikan pelajaran cara berpidato, kultum, khutbah dan saat melakukan pengajaran didalam kelas. Karena ustadz dalam menyampaikan materi keaamaan memiliki keterampilan menguasai materi dengan ilmu, gaya bahasa, suara yang jelas dan tegas sehingga dalam penyampaian materi seorang ustadz menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga para santri tidak perlu menafsirkannya lagi. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki kepribadian, yaitu:

- 
- a. Berani berbicara didepan umum
  - b. Disiplin dalam menyampaikan ilmu
  - c. Kreatif dan inovatif dalam mengemas materi yang disampaikan agar mad'u tidak merasa jenuh
  - d. Para santri mampu menghargai pendapat dari santri yang lain
  - e. Komunikatif dalam berpidato dan ceramah

Seperti pada kegiatan Halaqoh yakni santri memiliki rasa keterbukaan antara santri dengan ustadz yang mana sang ustadz menanyakan keadaan santri, apabila santri mempunyai kendala atau masalah yang dihadapi sehingga santri memberikan respon dengan mengutarakan masalah yang ada didalam diri seorang santri kemudian ustadz akan memberikan penjelasan atau motivasi dan solusi kepada santri.

Dalam komunikasi dakwah di kegiatan halaqoh, ustadz bersikap empati terhadap santri, maksudnya adalah ustadz mampu menempatkan diri

pada peranan atau posisi orang lain. Yang dilakukan ustadz pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam kegiatan halaqoh yakni ustadz menegur santri yang belum paham atas materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah ditentukan dengan cara memberikan motivasi dan semangat agar santri tidak merasa disalahkan, dengan demikian santri merasa malu bila tidak mampu memahami setiap bait kalimat yang dipelajari.

Berdasarkan kegiatan komunikasi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum berupa halaqoh ini akan mampu menciptakan karakter santri yang jujur, mampu menghargai orang lain, disiplin, bertanggung jawab dan berdemokrasi.

Komunikasi dakwah pada kegiatan keagamaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu adanya perubahan sikap para santri setelah paham atas materi yang telah disampaikan. Adanya perubahan sikap itu berupa pemahaman atas kesalahan yang dilakukan santri itu sendiri, sehingga santri lebih bisa memahaminya sendiri dengan baik dan merasa termotivasi untuk lebih baik lagi.

## **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas di Pondok Pesantren Darul Ulum tersebut.<sup>1</sup>
- b. Adanya kyai yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi serta faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki kharisma atau wibawa yang tinggi.
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak pengurus dan santri sehingga dapat saling membantu dan melengkapi demi kelancaran pada setiap program yang telah ditetapkan oleh pesantren.<sup>2</sup>

Berdasarkan faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa adanya faktor-faktor pendukung akan memperlancar keefektivitasan dalam kegiatan yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Ulum. Misalnya adanya kyai atau ustadz yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi serta faqih dalam ilmu-ilmu agama dan memiliki keteladanan yang baik.

Sehingga diharapkan akan dapat membentuk santri yang berkarakter baik atau berakhlak mulia, tidak hanya memiliki kemampuan dibidang formal dan nonformal semata namun juga diharapkan dapat diwujudkan dalam

---

<sup>1</sup>Wawancara Ustadz Ali Akbar, Humas, Tanggal 17 April 2018

<sup>2</sup>Wawancara Ustadz Islam Hakim. M, Tata Usaha, Tanggal 17 April 2018

kehidupan sehari-hari santri tersebut serta dalam bermasyarakat dan umumnya dapat membantu menjalankan program yang telah dijalankan oleh pemerintah.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum, baik hambatan dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern), yakni:

- a. Masih rendahnya kesadaran santri dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.<sup>3</sup>
- b. Kuatnya pengaruh dari luar pesantren saat para santri bersekolah formal yang mengakibatkan santri sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ulum. Oleh karena itu, perlu dibenahi dengan semaksimal mungkin misalnya dengan meninjau kembali tata tertib yang harus dipertegas,\* menadakan koordinasi dengan seluruh ustadz atau pengurus melalui musyawarah. Hal yang paling penting ialah tidak menjadikan faktor penghambat tersebut sebagai satu-satunya alasan kegagalan yang menyebabkan sikap pasrah.

---

<sup>3</sup>Wawancara Ustadz Izwan Jantar, Kesiswaan, Tanggal 16 April 2018

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait rumusan masalah yang ada dan fakta dilapangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan komunikasi dakwah dalam pembentukan santri yang berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum mampu membentuk karakter santri yang disiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia. Adapun kegiatannya yaitu:
  - a. Dalam kegiatan khutbah, kultum, pidato dan karakter yang dibentuk adalah berani, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, komunikatif dan demokrasi.
  - b. Dalam shalat dhuha, tahajud berjamaah dan halaqoh, karakter yang dibentuk yaitu taqwa kepada Allah SWT, mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan rasa ingin tahu.
  - c. Dalam kegiatan halaqoh, karakter yang dibentuk jujur, disiplin, berani, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, demokrasi dan menghargai orang lain, komunikatif.
2. Faktor penunjang komunikasi dakwah yang tepat adalah sistem pendidikan yang agamis, santri ada di Pondok Pesantren Darul Ulum atau

asrama selama 24 jam meski ada yang bersekolah formal namun masih dalam lingkungan pondok pesantren, serta setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum selalu diawasi oleh ustadz langsung dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

3. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang santri yang berbeda-beda dan kurangnya keterlibatan orang tua santri dan masyarakat terhadap kegiatan dakwah.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi khususnya dibidang pembentukan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Agar terbentuk santri yang berkarakter, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam masyarakat, maka sistem pendidikan dan kegiatan yang ada harus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Senantiasa mengarahkan dan membimbing santri agar tidak mudah melanggar tata tertib, misalnya memberikan sanksi yang lebih tegas dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada didalam penulisan skripsi

ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penulisan lebih lanjut.

Akhirnya, tulisan yang sederhana dan terbatas ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, pencinta dan pemerhati dunia pondok pesantren.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2012
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1997
- Kholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012
- Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990, Cet. Ke-5
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013, Cet. Ke-2
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Bukit Pamulang Timur: Logos Wacana Ilmu, 1997

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gita Karya, 2016, Cet. Ke-5

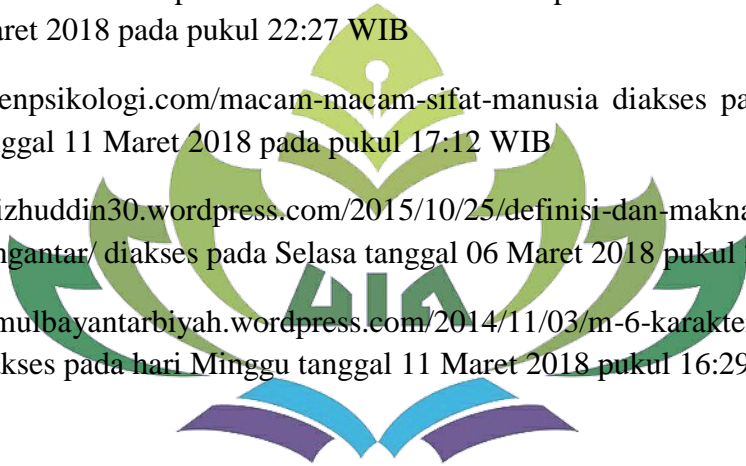
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/proses-pembentukan-karakter-3/&hl=id-ID> diakses pada hari Minggu pada pukul 21:58 WIB

<https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 22:27 WIB

<https://dosenpsikologi.com/macam-macam-sifat-manusia> diakses pada hari Minggu, tanggal 11 Maret 2018 pada pukul 17:12 WIB

<https://hafizhuddin30.wordpress.com/2015/10/25/definisi-dan-makna-santri-sebuah-pengantar/> diakses pada Selasa tanggal 06 Maret 2018 pukul 20:31 WIB

<https://rasmulbayantarbiyah.wordpress.com/2014/11/03/m-6-karakteristik-dakwah/> diakses pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018 pukul 16:29 WIB



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi terhadap kondisi Pondok Pesantren Darul Ulum
2. Observasi terhadap kegiatan harian di Pondok Pesantren Darul Ulum
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan santri yang berkarakter



## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum
3. Apa program Pondok Pesantren Darul Ulum
4. Apa saja aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum
5. Kurikulum pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum
6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum
7. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan dan meningkatkan mutu Pondok Pesantren Darul Ulum
8. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum dari tahun ke tahun



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum
3. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Ulum
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum
5. Dokumentasi kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ulum

